

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pada bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas V SD Negeri 093 Tunas Harapan Cijerah. Hasil penelitian dibahas berdasarkan rumusan masalah pada bab 1 yaitu Apakah terdapat peningkatan pemahaman konsep PKN SD menggunakan model *make a match* pada pembelajaran, bagaimana respon siswa terhadap pembelajaran menggunakan model *make a match* dalam meningkatkan pemahaman konsep PKN SD, bagaimana kendala guru dalam pembelajaran menggunakan model *make a match* dalam meningkatkan pemahaman konsep PKN SD. Penelitian dilaksanakan dimulai dari wawancara, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data yang diteliti adalah siswa kelas V SD dengan jumlah siswa 31 orang.

Lembar tes pemahaman konsep digunakan untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep siswa yang dilihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest*. Pembelajaran dengan menggunakan model *make a match* yang dilaksanakan selama empat pertemuan memberikan hasil positif berupa peningkatan nilai rerata hasil *pretest* sebesar 47,9 menjadi sebesar 77,7 saat *posttest*. Dengan hasil uji menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan pemahaman konsep PKN SD siswa kelas V setelah menggunakan model pembelajaran model *make a match*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan model *make a match* cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep siswa kelas V Sekolah Dasar.

Terdapat kesulitan siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dengan menggunakan model *make a match*. Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara siswa, diketahui bahwa kesulitan yang dihadapi siswa dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dengan menggunakan model *make a match* yaitu ketika siswa harus mencari informasi dan jawaban sendiri atas soal yang mereka temui dalam lembar kerja sehingga dalam prosesnya masih terdapat siswa yang tidak mampu menemukan jawaban secara mandiri.

Terdapat kesulitan guru dalam meningkatkan kemampuan pemahaman konsep dengan menggunakan model *make a match*. Berdasarkan hasil analisis angket dan wawancara, diketahui kesulitan guru yaitu saat menentukan metode dan strategi yang tepat. Hal lain yang menjadi kesulitan guru yaitu dalam hal waktu. Penggunaan model *make a match* membutuhkan waktu yang lama dalam menyiapkan perangkat pembelajaran sehingga guru enggan untuk menggunakannya. Kurangnya minat siswa terhadap pembelajaran PKN juga menjadi kendala bagi guru. Hal ini disebabkan oleh terbatasnya sarana prasarana serta sumber belajar yang mendukung tercapainya keberhasilan pembelajaran.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari penelitian yang telah berlangsung mengenai penggunaan model *make a match* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep PKN siswa kelas V sebagai berikut:

1. Perlunya siswa meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah belajar agar tercapai kemandirian belajar yang lebih optimal, sehingga siswa mampu belajar memecahkan masalah secara mandiri tanpa bantuan guru.
2. Model *make a match* diharapkan dapat diterapkan oleh guru di pembelajaran PKN pada materi lain yang relevan. Selain itu, guru juga diharapkan untuk melakukan perencanaan yang matang dalam membelajarkan PKN kepada siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai serta dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi PKN.
3. Sebaiknya sebelum guru memasuki kelas, dipersiapkan media yang akan dipakai saat melakukan pembelajaran supaya siswa lebih tertarik untuk belajar.
4. Sebaiknya Kepala Sekolah bisa menunjang fasilitas pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana pembelajaran di sekolah dan memotivasi guru.
5. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperbaiki keterbatasan yang diperoleh dari hasil penelitian ini.